

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008:8). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010:5).

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2010:8). Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada tidaknya efek variabel yang lain (Azwar, 2010:9).

3.2. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah studi lapangan (*fieldresearch*) dengan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif atau data yang bisa diolah secara statistik. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Adapun metode kuantitatif adalah penelitian analisis datanya dengan menggunakan data–data numerikal atau data yang diolah

dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian di deskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik tersebut. Sedangkan korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan (Arikunto, 2006:270).

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui ada atau tidaknya Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir Santri Kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia .

3.3. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek dalam penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006:10). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel; variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya dan variabel terikat (Y) yaitu gejala atau unsur variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebasnya adalah *Self Efficacy* (efikasi diri)
2. Variabel terikatnya adalah Kematangan Karir (*career maturity*)

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mendefinisikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*) yaitu definisi yang memberikan gambaran bagaimana variabel

tersebut diukur, ataupun definisi operasional eksperimental yaitu definisi yang memberikan keterangan-keterangan percobaan yang dilakukan terhadap variabel (Nazir, 1998:152). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu :

1. Kematangan Karir

Kematangan karir adalah keberhasilan siswa untuk menjalankan tugas perkembangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani, meliputi pembuatan perencanaan karir, pengumpulan informasi mengenai pekerjaan, dan pengambilan keputusan karir yang tepat dan sesuai berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai karir yang dipilih.

Tinggi rendahnya kematangan karir akan diungkap dengan menggunakan skala kematangan karir yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek kematangan karir yang dikemukakan oleh Super (dalam Coertse & Schepers 2004:60) yaitu pengetahuan tentang diri dan karir, dan perencanaan karir. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kematangan karir, sebaliknya semakin rendah skor pada skala menunjukkan semakin rendah kematangan karir.

2. *Self Efficacy*

Efikasi adalah keyakinan yang ada dalam diri siswa akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan sesuatu tindakan sehingga siswa dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Tinggi rendahnya efikasi diri akan diungkap dengan menggunakan skala efikasi diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufroon, 2010:78) yaitu aspek tingkat (*level*), aspek kekuatan

(*streght*), aspek generalisasi (*generality*). Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi efikasi diri, sebaliknya semakin rendah skor pada skala menunjukkan semakin rendah efikasidiri .

3.5. Populasi dan Sampel

3.5.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130).Latipun (2008:41) berpendapat populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama. Sedangkan menurut Azwar, (2011:77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Pondok Pesantren Modern DiniyyahPasia yang berjumlah 66 santri/wati yang terbagi menjadi enam kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1

| NO | Kelas | Jumlah |
|--------------|---------------------|---------------|
| 1. | IPA A | 8 |
| 2. | IPA B | 9 |
| 3. | IPS A | 12 |
| 4. | IPS B | 13 |
| 5. | DirasahIslamiyyah A | 5 |
| 6. | DirasahIslamiyyah B | 19 |
| Total | | 66 |

3.5.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dalam Sugiyono, (2008:81). Apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka semua dijadikan sampel, dan apabila populasi lebih besar maka sampel dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % dalam Arikunto, (2006:134). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu semua populasi dijadikan sampel. Melihat jumlah populasi yang sedikit, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu sebanyak 66 orang.

3.5.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2011:81). Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *total sampling* (sampel jenuh), sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010:85).

Dalam teknik sampling ini semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Untuk sampel penelitian memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Seluruh santri dan santriwati kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.
- b. Laki – laki maupun Perempuan dengan usia antara 17 – 19 tahun

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.1. Observasi

Menurut SutrisnoHadi dalam Sugiyono, (2008:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Observasi ini penulis lakukan untuk mengamati Hubungan *Self Efficacy* dengan Kematangan Karir Santri Kelas XII Pondok Pesantren Modern DiniyyahPasia. Tujuannya hanya sebagai proses pengambilan data awal unuk memperkuat data penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

3.6.2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan (dalam Narbuko&Ahmadi, 2009:83). Wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi sebagai proses pengambilan data awal dari penelitian yang dilakukan pada seluruh Santri kelas XII Pondok Pesantren Modern DiniyyahPasia.

3.6.3. Skala

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala Efikasi Diri dan Kematangan Karir. Azwar (2012) menjelaskan bahwa skala merupakan perangkat pernyataan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut. Sesuai dengan pokok permasalahan yang dibahas, dalam penelitian ini maka skala yang peneliti gunakan adalah skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

Jawaban dari setiap aitem instrumen menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban yang penulis gunakan terdiri dari empat bentuk, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Modifikasi skala Likert dalam penelitian ini dengan meniadakan kategori ragu-ragu (R) dengan alasan yaitu apabila tengah atau netral disediakan, maka kebanyakan subjek akan cenderung untuk menempatkan pilihannya dikategori tengah tersebut, sehingga data yang mengenai perbedaan diantara responden jadi kurang informatif (Azwar, 2012:46).

Dari setiap jawaban yang dipilih dapat diberikan skor yaitu: untuk pernyataan favorabel mempunyai skor 4 – 1 dan pernyataan unfavorabel 1-4 seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 3.2
Skor Efikasi Diri dan Kematangan Karir

| Skala Likert | Sifat Pernyataan | |
|---------------------------|--------------------------|----------------------------|
| | Favorabel (+) | Unfavorabel (-) |
| SS (Sangat Setuju) | 4 | 1 |
| S (Setuju) | 3 | 2 |
| TS (Tidak Setuju) | 2 | 3 |
| STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 | 4 |

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka terlebih dahulu di buat *blueprint* yang memuat aspek dan indikator penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai isi dan dimensi kawasan ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan item. *Blueprint* terdiri dari variabel X yaitu *Self Efficacy* dan variabel Y yaitu Kematangan Karir. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Skala *Self Efficacy*

Skala yang penulis gunakan adalah skala turunan dari skala *self efficacy*, skala ini penulis buat sendiri yang merujuk pada teori Bandura 1991 dalam Ghufon dan Risnawati (2010:73) yang terdiri dari tiga aspek dalam *self efficacy* yaitu aspek tingkat (*level*), aspek kekuatan (*streight*) dan aspek generalisasi (*generality*). Pengukuran skala ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self efficacy* santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Kemudian ketiga aspek ini

dijabarkan dalam 42 aitem pertanyaan. Untuk distribusi aitem-aitem skala *self efficacy* dapat dilihat pada *blueprint* dan sebaran skala berikut.

Tabel. 3.7

Blue Print Skala *Self Efficacy* Sebelum Uji Coba

| Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|-------------------|---|--------------------------|----------------------------|---------------|
| <i>Level</i> | Derajat kesulitan tugas ketika individu merasa melakukannya | 1, 7, 13, 19,25, 31, 37, | 4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, | 14 |
| <i>Generality</i> | Kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya | 2, 8, 14, 20, 26, 32, 38 | 5, 11, 17, 23, 29, 35, 41, | 14 |
| <i>Strength</i> | Tingkah laku individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya | 3, 9, 15, 21, 27, 33, 39 | 6, 12, 18, 24, 30, 36, 42 | 14 |
| Jumlah | | | | 42 |

2. Skala Kematangan Karir

Skala yang penulis gunakan adalah skala kematangan karir. Skala ini penulis buat sendiri yang merujuk pada teori Super (1980) yang memiliki 5 komponen dalam kematangan karir yaitu pengetahuan tentang diri (*knowledge of self*), pengambilan keputusan (*decision making*), informasi karir (*career information*), integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir (*integration of self with knowledge of career*) dan perencanaan karir (*career planning*).

Pengukuran skala ini untuk mengetahui sejauh mana tingkat kematangan karir pada santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Kemudian 5 aspek ini dijabarkan dalam 68 item pernyataan. Untuk distribusi item-item skala kematangan karir dapat dilihat pada *blueprint* dan sebaran skala berikut.

Tabel. 3.7
Blue Print Skala Kematangan Karir Sebelum Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|----|--------------------------|------------------------------------|-------------------|--------------------|--------|
| 1. | Pengetahuan tentang diri | Mendapatkan informasi karir | 1, 15, 29, 43, 57 | 8, 22, 36, 50, 63 | 10 |
| | | Mengubah informasi kepada karir | 2, 16, 30, 44 | 9, 23, 37, 51 | 8 |
| 2. | Pengambilan keputusan | Keterampilan pengambilan keputusan | 3, 17, 31, 45, 58 | 10, 24, 38, 52, 64 | 10 |
| | | Penerapan | 4, 18, 32, | 11, 25, 39, | 10 |

| | | | | | |
|---------------|--------------------------------------|---|-------------------|--------------------|-----------|
| | | dalam pengambilan keputusan | 46, 59 | 53, 65 | |
| 3. | Informasi karir | Pengambilan informasi karir | 5, 19, 33, 47, 60 | 12, 26, 40, 54, 66 | 10 |
| 4. | Integrasi pengetahuan diri dan karir | Mengintegrasikan pengetahuan diri dan karir | 6, 20, 34, 48, 61 | 13, 27, 41, 55, 67 | 10 |
| 5. | Perencanaan karir | Penerapan pengetahuan tentang karir | 7, 21, 35, 49, 62 | 14, 28, 42, 56, 68 | 10 |
| Jumlah | | | | | 68 |

3.7. Hasil Uji Coba Penelitian

Setelah skala dibuat, maka proses selanjutnya adalah menganalisis dan menyeleksi aitem-aitem. Proses pertama yaitu memeriksa apakah aitem-aitem telah sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator perilaku yang diungkap. Setelah itu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur pada penelitian agar mendapat data yang akurat dan dapat dipercaya. Uji coba (*try out*) skala penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 – 25 Maret 2018 pada santri kelas XII Perguruan Islam Ar- Risalah Padang dengan responden sebanyak 25 orang.

3.7.1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan akurat dengan tujuan pengukuran diperlukan uji validitas. Uji validitas digunakan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing aitem dengan menggunakan *Cronbach Alpha* aplikasi SPSS versi 20.0 *for windows*. Maka dari hasil uji validitas skala *self efficacy* (X) didapatkan bahwa dari 42 butir pernyataan untuk variabel *self efficacy* dinyatakan 38 aitem pernyataan dinyatakan valid karena *Corrected Aitem Total Correlation* lebih besar dari 0,20 dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini mengungkapkan tentang *self efficacy*, aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan hasil uji coba validitas dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows* untuk *self efficacy*, maka diperoleh instrumen skala *self efficacy* sebanyak 42 aitem. Terdapat 37 aitem yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42. Selain itu terdapat aitem tidak valid 5 aitem, yaitu aitem nomor 7, 8, 17, 25 dan 26. Maka instrument penelitian yang digunakan mengungkapkan *self efficacy* sebanyak 37 aitem. Adapun sebaran untuk aitem skala *self efficacy* setelah di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.7

Blue Print Skala *Self Efficacy* Sesudah Uji Coba

| Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|-------------------|---|---------------------------|----------------------------|--------|
| <i>Level</i> | Derajat kesulitan tugas ketika individu merasa melakukannya | 1, 7, 13, 19, 25, 31, 37, | 4, 10, 16, 22, 28, 34, 40, | 14 |
| <i>Generality</i> | Kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya | 2, 8, 14, 20, 26, 32, 38 | 5, 11, 17, 23, 29, 35, 41, | 14 |
| <i>Strength</i> | Tingkah laku individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya | 3, 9, 15, 21, 27, 33, 39 | 6, 12, 18, 24, 30, 36, 42 | 14 |
| Jumlah | | | | 37 |

Sumber : Hasil Uji Coba

Ket : Nomor aitem yang dihitamkan adalah nomor aitem yang gugur.

Hasil uji coba validitas kematangan karir (Y) di dapatkan hasil bahwa dari 68 pernyataan untuk variabel kematangan karir, 60 aitem dinyatakan valid karena *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,20 dengan demikian butir-butir pernyataan dalam variabel ini layak mengungkapkan tentang kematangan karir, sedangkan aitem yang tidak valid akan dibuang.

Berdasarkan hasil uji coba validitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows*, maka aitem kematangan karir sebanyak 68 aitem. Terdapat 60 aitem yang valid yaitu aitem nomor 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 36, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67 dan 68. Selain itu terdapat 8 aitem tidak valid, yaitu aitem nomor 2, 3, 15, 35, 37, 39, 53 dan 59. Maka instrument penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan kematangan karir sebanyak 60 aitem. Adapun sebaran untuk aitem instrument skala kematangan karir setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.8
Blue Print Skala Kematangan Karir Sesudah Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|----|--------------------------|---------------------------------|-------------------|-------------------|--------|
| 1. | Pengetahuan tentang diri | Mendapatkan informasi karir | 1, 15, 29, 43, 57 | 8, 22, 36, 50, 63 | 10 |
| | | Mengubah informasi kepada karir | 2, 16, 30, 44 | 9, 23, 37, 51 | 8 |

| | | | | | |
|---------------|--------------------------------------|---|---------------------------|----------------------------|-----------|
| 2. | Pengambilan keputusan | Keterampilan pengambilan keputusan | 3, 17, 31, 45, 58 | 10, 24, 38, 52, 64 | 10 |
| | | Penerapan dalam pengambilan keputusan | 4, 18, 32, 46, 59 | 11, 25, 39 , 53, 65 | 10 |
| 3. | Informasi karir | Pengambilan informasi karir | 5, 19, 33, 47, 60 | 12, 26, 40, 54, 66 | 10 |
| 4. | Integrasi pengetahuan diri dan karir | Mengintegrasikan pengetahuan diri dan karir | 6, 20, 34, 48, 61 | 13, 27, 41, 55, 67 | 10 |
| 5. | Perencanaan karir | Penerapan pengetahuan tentang karir | 7, 21, 35 , 49, 62 | 14, 28, 42, 56, 68 | 10 |
| Jumlah | | | | | 60 |

Sumber : Hasil Uji Coba

Ket : Nomor aitem yang dihitamkan adalah nomor aitem yang gugur.

3.7.2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam hal ini penulis menganalisis butir-butir

menggunakan program SPSS *for windows*. Hasil pengujian reliabilitas pada *self efficacy* dan kematangan karir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Self Efficacy* (X)
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .939 | 42 |

Sumber: Hasil Uji Coba dengan SPSS versi 20.0

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Kematangan Karir (Y)
Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .965 | 68 |

Sumber: Hasil Uji Coba dengan SPSS versi 20.0

Menurut Sekaran (1992) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (Priyatno, 2012:127). Dari analisis reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 *for windows* di atas, diketahui nilai *Cronbach Alpha* adalah 0,939 untuk skala *self efficacy* dan 0,965 untuk skala kematangan karir. Karena nilai keduanya masing-masing lebih dari 0,9 maka reliabilitasnya adalah baik dan bisa digunakan sebagai alat ukur.

3.8. Teknik Analisis Data

Suatu alat ukur dapat dinyatakan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan

gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan pertimbangan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan (Sugiyono,2008:147).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi sederhana yaitu untuk melihat apakah ada hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 20.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh, diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan *self efficacy* dengan kematangan karir menggunakan teknik korelasi Pearson (*Product moment person*) yaitu analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal teknik analisis data terdiri dari:

3.8.1. Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2008:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti seberapa jauh alat ukur dapat mengungkapkan dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Uji validitas dalam penelitian

ini dengan menggunakan metode *Corrected Aitem-Total Correlation* yakni dengan mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total (teknik *bivariatepearson*), tetapi skor total disini tidak termasuk skor aitem yang mana dihitung melalui program SPSS versi 20.0 *for windows*.

Untuk penelitian ini yang dikatakan valid atau kriteria uji validitas secara singkat (*rule of thumb*) adalah 0,2 menurut Suryabrata (2013:58) untuk butir-butir yang mempunyai harga p pada sebaran tertentu (misalnya 0,25 sampai 0,75 atau 0,20 – 0,80) sesuai spesifikasinya, dan yang mempunyai harga tertentu (misalnya sekurang-kurangnya 0,30 atau sekurang-kurangnya 0,25 atau sekurang-kurangnya 0,20). Dari uji validitas nantinya akan melihat mana aitem yang valid untuk dilanjutkan ke penelitian, maka dari penjelesan di atas penulis mengambil batas validitas 0,20.

3.8.2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Maksudnya reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama. Adapun estimasi reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paket statistik yang berbentuk SPSS versi 20,0 *for windows*.

Menurut Well & Wollack (dalam Azwar, 2013:126) mengatakan bahwa *high-stakes standardized test* yang dirancang secara profesional hendaknya memiliki koefisien konsistensi internal minimal 0,90, sedangkan untuk tes yang

tidak begitu besar pertaruhannya harus memiliki koefisien konsistensi internal paling tidak setinggi 0,80, atau 0,85. Maka dari penjelasan di atas penulis mengambil reliabilitas 0,90.

Analisis yang digunakan disesuaikan dengan hipotesis yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesis menyatakan hubungan maka analisis yang tepat adalah korelasi, karena untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan variabel yang lain. Hasil analisis korelasi adalah bentuk koefisien korelasi yang menggambarkan hubungan. Nilai koefisien korelasi akan berada pada kisaran minus 1 (-1) sampai plus 1 (1). Jadi analisis data yang digunakan untuk melihat hubungan *self efficacy* dengan kematangan karir menggunakan korelasi pearson. Cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

3.8.3 Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson adalah analisis untuk mengukur keeratan hubungan secara linear antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal (Priyatno,2012:103).

3.8.4 Uji Ketepatan Parameter (*Estimate*)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksud dengan mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Model statistik yang digunakan yaitu *testone sampel kolmogorovsmirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno,2012:62).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang biasanya dilakukan untuk melakukan korelasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk uji linearitas pada SPSS versi 20.0 *for windows* digunakan *Test For Llinearity* dengan taraf signifikansi pada linearitas kecil dari 0,05 (Priyatno, 2012).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan *self efficacy* dengan kematangan karir santri kelas XII Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, korelasi pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *correlation product moment*, menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 *for windows*.